

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Program PLKSDA-BM di Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar dilaksanakan mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Implementasi program PLKSDA-BM menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan (partisipatif), mulai dari persiapan, perencanaan sampai pelaksanaan di lapangan. Pelaksana kegiatan program di lapangan adalah masyarakat yang berdomisili di sekitar lahan tanpa membedakan suku yang tergabung dalam Kelompok Tani (Poktan) Sago Lestari. Pemerintah berperan sebagai pendamping / fasilitator / memfasilitasi kebutuhan program agar program terlaksana dengan baik dan lancar. Pendekatan program di lapangan menerapkan konsep Agroforestry, yaitu adanya tanaman kayu-kayuan/MPTS (Jeruk G. Omeh) dan tanaman Hortilultura (sayur-sayuran). Setelah pasca program (tahun 2017), kegiatan di lapangan masih berjalan, yaitu pemeliharaan tanaman dilakukan oleh poktan dan dibimbing/dimonitoring oleh pemerintahan Nagari dan Kabupaten.
2. Setelah dilakukan wawancara dan dianalisa pendapatan petani responden setelah pasca program (tahun 2017) ternyata program PLKSDA-BM memberikan manfaat terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pengelolanya rata-rata sebesar Rp 1.260.228,- perbulannya atau sebesar 34,11 % dari total pendapatan rumah tangga petani responden selaku pengelola lahan PLKSDA-BM di lapangan.
3. Setelah pasca program banyak permasalahan yang menjadi hambatan dan tantangan bagi petani responden dalam upaya pemeliharaan dan pengembangan program PLKSDA-BM di lapangan, seperti akses jalan ke lokasi belum memadai, teknis budidaya tanaman masih minim, modal usaha pemeliharaan tanaman pokok masih kurang, sarana produksi mahal dan susah

didapat serta poktan belum mampu mengorganisir kebutuhan anggota dan pemasaran hasil panen kelompoknya (belum mandiri).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penanganan lahan kritis untuk masa yang akan datang di Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara, kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan lahan kritis penulis menyarankan untuk melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Tim Koordinasi Kabupaten (Bappeda) dapat mesinergikan dengan Tim Teknis Kabupaten (Dinas Instansi Terkait) untuk menempatkan program-program mereka di lokasi PLKSDA-BM Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara agar terus berlanjut pembinaan, pelatihan dan pendampingan kepada poktan dan masyarakat serta pembangunan fisik sarana dan prasarana untuk mendukung percepatan berkembangnya pengelolaan lahan kritis berbasis masyarakat secara mandiri.
- 2) Dengan konsep dan pola pelaksanaan PLKSDA-BM secara partisipatif dan penerapan teknologi *agroforestry* di Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat petani pengelolanya, maka konsep ini perlu untuk di contoh dan dikembangkan dalam pengelolaan lahan-lahan kritis lainnya di Kabupaten Tanah Datar dan di luar Kabupaten Tanah Datar serta disesuaikan dengan situasi dan kondisinya masing-masing.
- 3) Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mesasyarakat petani pelaksana program di lapangan, kedepannya diharapkan :
 - a. Pembangunan fisik sarana dan prasarana pendukung program di lapangan diharapkan dukungan dari pemerintahan Kabupaten dan Nagari dalam upaya percepatan berkembangnya program.
 - b. Melakukan peningkatan pemberdayaan Poktan pengelola lahan kritis dari aspek kelembagaan, kemitraan, konservasi dan peningkatan produksi pertanian serta pengembangan agribisnis/agrowisata guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani yang pada gilirannya meningkatkan

- kemampuan pembiayaan oleh petani untuk kebutuhan pengelolaan lahan kritis dalam mendukung keberlanjutan program secara mandiri.
- c. Ketersediaan modal dan sarana produksi perlu di carikan solusinya baik oleh Poktan sendiri, pemerintahan Nagari serta pemerintahan Kabupaten.

